

BAB II
TEORI PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS
PROSEDUR KOMPLEKS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
INKUIRI

2.1 Kajian Teori

1) Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Prosedur Kompleks dalam Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Pemerintah menentukan sebuah penetapan peraturan tentulah tidak senaknya, apalagi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Penentuan kompetensi inti pada setiap jenjang pendidikan telah dirumuskan sesuai usia peserta didik dan disejajarkan dengan rata-rata kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dimilikinya. Penentuan kompetensi tentulah diharapkan dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan Tim Kemendikbud (2013:9) yang mendeskripsikan kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berada dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1) kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spriritual; (2) kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Seorang ahli berpendapat bahwa “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi” Mulyasa (2013:163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa,

melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Mengacu terhadap ulasan di atas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa se- tiap pembelajaran haruslah mencerminkan keempat kompetensi inti yang telah di- rancang oleh pemerintah. Begitupun dengan pelaksanaan penelitian yang akan di- lakukan oleh penulis, selain dapat mendeskripsikan hasil tentu dapat menerapkan kompetensi inti yang telah dirancang oleh pemerintah baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam perumusan kompetensi inti ini tentu pemerintah meng- harapkan generasi penerus yang memiliki akhlak dan ilmu yang berguna dan ber- manfaat.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian bagi siswa. Tim Kemendikbud (2013:25) “Kompetensi dasar dirumuskan untuk men- capai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan me- merhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.”

Kompetensi dasar menurut Mulyasa (2007:139) “Adalah sejumlah ke- mampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu se-

bagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam silabus terutama RPP.” Setiap KI terdapat berbagai macam KD yang telah dirumuskan oleh pemerintah, dan untuk itu guru pada setiap mata pelajaran menggunakan KD untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik, sekaligus menjadi acuan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Kompetensi dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 adalah 4.3 menganalisis teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

c. Indikator

Mulyasa (2007:139) “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa indikator pencapaian dalam pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

Berdasarkan KD penulis merumuskan indikator yang berhubungan dengan pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur kompleks sebagai berikut:

- (1) Membaca teks prosedur kompleks
- (2) Menandai tiga aspek yang berkaitan dengan struktur teks prosedur kompleks
- (3) Menganalisis kesesuaian struktur teks prosedur kompleks

d. Materi Pokok

Materi pembelajaran dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran mendapat posisi yang cukup penting. Alasan mengapa materi pembelajaran sangat penting karena perannya sebagai informasi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Majid (2011:44) mengemukakan bahwa materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang akan dinilai dengan instrumen penilaian. Mengacu pada pendapat Majid di atas dapat penulis simpulkan bahwa penentuan materi pokok haruslah sesuai dengan silabus yang telah ada. Selain itu diharapkan materi ajar tidak terlalu umum ataupun sempit, materi ajar haruslah tepat sasaran.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013:171) “Sifat bahan ajar dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.” Mengacu pada pendapat Iskandarwassid dan Sunendar bahwa bahan ajar haruslah sesuai dengan fakta maksudnya merupakan sifat suatu gejala, peristiwa benda nyata atau wujudnya yang dapat dilihat dan dirasakan oleh indera. Konsep maksudnya merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarmubungan fungsional di antara prinsip-prinsip. Dan keterampilan merupakan suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

Mengacu pada uraian di atas, materi pokok yang akan disampaikan oleh penulis kepada siswa kelas X SMK MedikaCom adalah definisi menganalisis, pe-

ngertian dan contoh teks prosedur kompleks serta struktur teks prosedur kompleks. Materi ajar mengenai pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur kompleks akan penulis sampaikan pada kajian teori.

e. Alokasi Waktu

Mulyasa (2007:206) berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu. Selain itu penentuan alokasi waktu mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, tingkat kepentingannya dan yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Berikut menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:173) mengenai alokasi waktu adalah.

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan alokasi waktu untuk aspek keterampilan menganalisis dengan materi pembelajaran menganalisis struktur teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode inkuiri. Waktu yang ditentukan untuk penelitian ini adalah 2 x 45 menit. Penentuan alokasi waktu ditentukan mengacu pada keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan dan kepentingan materi yang disampaikan. Selain itu alokasi waktu untuk melaksanakan evaluasi pun menjadi pertimbangan.

2) Pembelajaran Menganalisis sebagai Salah Satu Jenis Pembelajaran

Mem- baca

a. Pengertian Menganalisis

Tarigan (2008:7) menyatakan, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menarik kesimpulan dari pernyataan Tarigan di atas membaca merupakan kegiatan pemerolehan informasi dengan cara memaknai setiap simbol-simbol yang dimunculkan dalam tulisan yang dibuat oleh si penulis. Kegiatan membaca dapat dilakukan melalui kata-kata dalam bahasa tulis.

Dalam penelitian ini kegiatan menganalisis berhubungan dengan kegiatan membaca. Salah satu jenis membaca kritis. Menurut Tarigan (2008:92) “membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.” Dalam kegiatan membaca kritis pembaca diajak untuk menganalisis kesalahan yang ditemukan pada teks bacaan, salah satunya kesalahan penggunaan kata-kata struktur kalimat efektif.

Mengacu dari pengertian menganalisis menurut kamus besar bahasa Indonesia, menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian, penelaahan untuk memecahkan suatu masalah.

Dari tiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menganalisis adalah salah satu kegiatan membaca kritis dengan kegiatan menganalisis

kesalahan pada teks. Kegiatan menganalisis dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman arti yang ingin disampaikan oleh penulis pada pembaca. Kegiatan menganalisis tak lepas dari keterampilan berbahasa dan menulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah membaca. Semakin baik keterampilan dalam membaca semakin baik pula seseorang dalam memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam tulisan.

b. Tujuan Menganalisis

Sebelum menganalisis sebuah teks, maka langkah baiknya jika kita mengetahui tujuan dalam menganalisis. Artifa Sorraya dalam situsnya di <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-tujuan--dan-langkah-langkah.html?m=1> yang penulis kutip pada 27 Juni 2016, menyatakan, bahwa dalam menganalisis sebuah teks maka tujuannya adalah:

- 1) Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, sehingga dapat dipahami karakteristik data.
- 2) Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

c. Aspek yang Harus dibaca dalam Menganalisis

Sebelum menganalisis sebuah teks, maka langkah baiknya jika kita mengetahui aspek apa sajakah yang harus dibaca dalam menganalisis. Artifa Sorraya dalam situsnya di <https://sumberbelajarsmkn10.wordpress.com-/literature/menganalisis-isi-teks-prosedur-kompleks/> yang penulis kutip pada 27 Juni

2016, menyatakan, bahwa dalam menganalisis sebuah teks aspek yang harus dibaca adalah:

- 1) Isi teks mengandung kalimat perintah atau imperatif.
- 2) Berisi langkah-langkah pembuatan, proses, atau cara untuk membuat dan menggunakan sesuatu.
- 3) Memiliki tujuan dari prosedur yang dilakukan, yakni agar pembaca mudah membuat dan mudah menerapkannya.
- 4) Memaparkan bahan dan alat yang digunakan untuk melakukan langkah-langkah yang terdapat dalam teks prosedur kompleks.
- 5) Berisi langkah-langkah yang berurutan (sistematis).

d. Langkah-langkah Menganalisis

Sebelum menganalisis sebuah teks, maka alangkah baiknya jika kita memahami langkah-langkah dalam menganalisis. Artifa Sorraya dalam situsnya di <http://-pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-tujuan-dan-langkah-langkah.html?m=1> yang penulis kutip pada 27 Juni 2016, menyatakan, bahwa dalam menganalisis sebuah teks maka langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variable-varibel yang diteliti.
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

3) Teks Prosedur Kompleks

a. Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Menurut Kosasih (2014:67) teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Menarik kesimpulan dari pendapat Kosasih mengenai prosedur kompleks, prosedur kompleks merupakan langkah-langkah tentang cara melakukan kegiatan atau membuat sesuatu.

b. Struktur Teks Prosedur Kompleks

Dalam teks prosedur kompleks terdapat struktur yang membentuk teks tersebut. Seperti halnya teks lain yang terbentuk sesuai struktur yang telah ditetapkan. Menurut Kosasih (2014:68) terdapat struktur teks prosedur kompleks yang meliputi:

- (1) Tujuan
Berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
- (2) Langkah-langkah
Pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.
- (3) Penutup
Diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

Struktur teks prosedur kompleks yang disampaikan oleh para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks prosedur kompleks dapat dibagi menjadi tiga bagian. Struktur pertama meliputi tujuan. Struktur kedua yakni struktur langkah-langkah. Di dalam struktur kedua menjadi inti kegiatan dari teks prosedur kompleks. Struktur terakhir yakni penutup, di dalam penutup terdapat kalimat yang menutup langkah-langkah prosedur kompleks.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Seperti teks yang lainnya teks prosedur kompleks juga memiliki ciri kaidah kebahasaan sendiri. Valentino Guntur <http://materi4belajar.blogspot.co.id/-/-2016/02/teks-prosedur-kompleks-pengertian-dan-contoh.html?m=1> yang penulis kutip pada 27 Juni 2016, menyatakan, bahwa kaidah kebahasaannya sebagai berikut.

- 1) Konjungsi temporal, pada teks prosedur akan banyak sekali dijumpai kata konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan

waktu kegiatan yang hadir dan bersifat kronologis seperti selanjutnya, ber-ikutnya, kemudian, lalu, dan setelah itu.

- 2) Kata kerja imperatif atau kata perintah, dalam teks ini juga akan banyak dijumpai perintah-perintah dan larangan yang harus ditaati dalam pelaksanaan teks prosedur.
- 3) Verba material dan tingkah laku, verba material merupakan sesuatu yang mengacu pada tindakan fisik seperti potong ikan, haluskan bumbu dan lain-lain. Sedangkan verba tingkah laku merupakan tindakan yang dilakukan dengan ungkapan.
- 4) Partisipan manusia, merupakan semua manusia yang ikut serta dalam teks prosedur tersebut.
- 5) Terdapat bilangan sebagai penanda urutan.
- 6) Terdapat kalimat interogatif atau kalimat yang berisikan pertanyaan.
- 7) Terdapat kalimat deklaratif atau kalimat yang berisikan pernyataan.

(diakses pada tgl. 27 Juni 2016)

4) Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Shoimin (2013:85) model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu metode yang dalam proses belajar mengajar siswa terdorong untuk aktif.

b. Langkah-Langkah Metode Inkuiri

Langkah-langkah metode inkuiri ini sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Dengan menggunakan metode inkuiri ini diharapkan akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran menganalisis teks prosedur kompleks. Piaget dalam Shoimin (2013:86) menyatakan bahwa terdapat enam langkah dalam pelaksanaan inkuiri.

- 1) Membina suasana yang responsive di antara siswa.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas dasar tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. Guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah diungkapkan oleh Piaget dalam Shoimin dapat digunakan penulis sebagai langkah pembelajaran inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran penelitian ini. langkah-langkah di atas telah di kemukakan secara terperinci kegiatan yang akan dilaksanakan pengajar serta peserta didik di kelas. Langkah persiapanpun dicantumkan sesuai dengan apa

yang harus dilakukan oleh guru. Persiapan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula baik dalam kegiatan observasi ataupun tes.

c. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan masing-masing yang dapat diunggulkan sehingga pengajar lebih mudah memilih metode pembelajaran. Pengajar dapat membandingkan kelebihan yang dimiliki setiap metode pembelajaran dan mencocokkannya dengan materi ajar yang disampaikan sehingga menemukan metode yang cocok dalam satu pertemuan. Terdapat beberapa keunggulan metode inkuiri menurut Shoimin (2013:87) sebagai berikut:

- (a) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna;
- (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- (c) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Dari pendapat di atas mengenai keunggulan metode inkuiri dapat disimpulkan bahwa metode ini cocok untuk pembelajaran kelompok dan individu. Siswa diarahkan untuk menemukan informasi mengenai materi yang disajikan sehingga siswa diajak untuk mandiri dan memancing keingintahuannya. Penulis beranggapan bahwa metode pembelajaran ini cocok untuk penelitian yang sedang penulis laksanakan.

d. Kekurangan Metode Inkuiri

Selain kelebihan tentu sebuah metode pembelajaran memiliki kekurangan, selayaknya manusia yang menciptakannya. Kelemahan metode inkuiri menurut Shoimin (2013:88) sebagai berikut:

- (a) pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif;
- (b) memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya;
- (c) guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar;
- (d) karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif;
- (e) pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya SD;
- (f) cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik;
- (g) untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru;
- (h) membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung;
- (i) pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Setelah memahami kelebihan dan kelemahan yang disampaikan oleh Shoimin di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh metode ini dapat ditutupi dengan kesiapan pengajar yang matang. Pengajar perlu mempersiapkan peserta didik serta materi ajar yang disajikan secara kreatif agar siswa terpancing rasa keingintahuannya. Jumlah siswa yang cukup banyak dapat dibuat kelompok agar siswa dapat bekerjasama ketika mencari informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan waktu juga harus diperhatikan dengan baik.

5) Proses Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nurgiyantoro (2001:5) “Pendidikan itu merupakan suatu proses, penilaian yang dilakukan harus juga merupakan proses. Penilaian, dengan demikian, dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan.” Seperti dikatakan oleh Nurgiyantoro bahwa penilaian adalah dua hal yang berbeda. Pengukuran merupakan proses penilaian sehingga dapat memberikan hasil dari proses pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah proses pembelajaran dan proses kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Istilah penilaian yang dipergunakan di sini sinonim dengan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Istilah penilaian itu sendiri yang sering disamakan dengan tes dan menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda, bahkan ada diantaranya yang berkonotasi negatif. Penilaian dalam konotasi yang negatif sering dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan, terutama bagi seseorang yang akan diberi tindakan (penilaian).

b. Jenis Penilaian

Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik penilaian tes esai. Peneliti memilih bentuk penilaian tes esai karena dalam kegiatan menganalisis siswa akan memberikan hasil analisisnya dalam bentuk tulisan. Sehingga bentuk soal pun akan berbentuk esai bukan pilihan ganda. Karena siswa diberi satu buah teks prosedur kompleks untuk langsung dianalisis strukturnya.

Menurut Nurgiyantoro (2001:71) “Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan menggunakan

bahasa sendiri.” Tes bentuk esai akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan gagasan dan ide yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dimilikinya secara tidak terbatas. Dalam bentuk tes esai akan menyampaikan seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipertanyakan. Kelebihan dan kelemahan bentuk tes esai menurut Nurgiyantoro (2001:72).

Kelebihan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- (1) Tes esai tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktifitas kognitif tingkat tinggi, tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja.
- (2) Tes esai memaksa siswa untuk mengemukakan jawabannya dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri.
- (3) Tes esai memaksa siswa untuk mempergunakan pikirannya sendiri, dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan.
- (4) Tes bentuk esai mudah disusun, tidak banyak menghabiskan waktu.

Kelemahan yang dimiliki oleh tes bentuk esai adalah.

- (1) Kadar validitas dan reliabilitas tes esai rendah, dan inilah yang merupakan kelemahan pokok.
- (2) Akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hasil yang bersifat kebetulan. Seorang siswa yang sebenarnya tergolong mampu, mungkin mengalami kegagalan karena bahan yang diteskan kebetulan yang kurang dikuasai.
- (3) Penilaian yang dilakukan terhadap jawaban siswa tidak mudah ditentukan standarnya.
- (4) Waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan siswa relatif lama, apalagi jika jumlah siswa cukup besar, sehingga dirasa tidak efisien.

Dari kelemahan dan kelebihan yang diungkapkan Nurgiyantoro

mengenai tes esai dapat penulis tentukan bahwa penelitian yang dilakukan melalui bentuk tes esai. Bentuk tes esai dirasa lebih cocok untuk mendeskripsikan data yang ingin diperoleh oleh penulis mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan. Selayaknya manusia apapun yang diciptakannya tentu tidak ada yang sempurna. Setiap hal dimuka bumi ini tidak ada yang sempurna begitu pula metode pembelajaran yang diciptakan oleh manusia. Maka dari itu terciptalah metode

baru yang akan saling melengkapi dengan metode yang ada untuk menutupi kekurangan yang ada.

c. Kriteria Penilaian

Menurut Sugiyono (2001:99) “Kriteria kelayakan alat tes adalah menentukan tingkat kelayakan alat tes, kesesuaian dengan tujuan merupakan kriteria utama.” Tes yang sesuai dengan tujuan adalah tes yang dapat mengukur keluaran hasil belajar sesuai dengan yang disarankan oleh tujuan itulah tes yang memenuhi kriteria. Setiap butir tes harus secara jelas dapat mengacu pada tujuan akhir. Sebaliknya, setiap tujuan harus mempunyai alat ukurnya, dan harus dapat ditunju.

Terkadang ada satu atau beberapa tujuan yang tidak mempunyai butir-butir tes yang dimaksud untuk mengukur ketercapaiannya. Atau mungkin sebaliknya, ada sejumlah butir soal yang tidak mempunyai tujuan, tidak jelas dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang mana. Jika terjadi seperti itu maka tes tersebut tidak memenuhi kriteria kelayakan, karena itu bukanlah alat ukur yang baik.

Jadi tes esai yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur proses penelitian haruslah memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar. Sugiyono (2001:102) mengatakan,

untuk dapat memenuhi tujuan dan kesesuaian bahan ajar maka tes esai yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria seperti dibawah ini:

- (1)kesahihan isi.
- (2)kesahihan konstruk.
- (3)kesahihan ukuran.
- (4)kesahihan sejalan.
- (5)kesahihan ramalan.

Mengacu pada pendapat Sugiyono mengenai kriteria penilaian dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar haruslah memenuhi lima kriteria di atas. Baik isi, konstruksi, ukuran, sejalan, dan ramalan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kriteria penilaian tidak boleh melebihi atau kurang dari apa yang telah disampaikan sebelumnya. Sebaliknya kriteria penilaian haruslah dapat mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh dan tepat.

2.2 Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

1) Keluasan dan Kedalaman Materi

a. Keluasan Materi

Keluasan materi meliputi cakupan materi pembelajaran, Sudrajat (2008: Ejournal pendekatan strategi metode teknik dan model pembelajaran) mengatakan bahwa keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Mengacu pada apa yang disampaikan oleh Sudrajat bahwa keluasan mengacu pada jumlah materi yang digunakan dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan materi sesuai dengan variabel yang menjadi permasalahan diawal pembahasan.

Penulis mencantumkan lima kompetensi pada penelitian dan pembelajaran sesuai dengan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Diharapkan siswa dapat memahami setiap kompetensi beserta sub kompetensi yang ditentukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

b. Kedalaman Materi

Kedalaman materi meliputi cakupan materi pembelajaran, Sudrajat (2008: Ejournal konsep pembangunan bahan ajar) menyatakan bahwa kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Mengacu pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedalaman materi adalah menyangkut rincian setiap materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Dalam penyusunan bahan ajar penulis mencantumkan beberapa sumber mengenai materi yang disajikan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami secara rinci materi yang sedang dipelajari. Dari berbagai sumber yang disajikan diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil membaca. Materi yang terdapat dalam bahan ajar yang disediakan penulis akan lebih terperinci dibandingkan dengan buku siswa yang disajikan oleh pemerintah. Alasan mengapa bahan ajar lebih terperinci karena penulis tidak hanya menggunakan satu sumber dalam pengutipannya.

2) Karakteristik Materi

Pembelajaran mempunyai karakteristik yang sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa berbeda. Secara institusional tujuan pembelajaran pada tingkat pembelajarannya tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga potensi dasar tidak berkembang dikhawatirkan menjadi penghambat bagi perkembangan siswa selanjutnya, khususnya dalam mengikuti program belajar dan pembelajaran. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka bahan ajar hendaknya meliputi 5 (lima) karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi (2008:56), yaitu:

- a. *Self Instructional*, bahan ajar yang digunakan dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dan LKS yang disediakan pada saat proses pembelajaran dibagikan agar siswa dapat menggunakannya secara mandiri.
- b. *Self contained*, bahan ajar yang disediakan oleh penulis berisikan mengenai seluruh materi yang mencakup permasalahan yang sedang diteliti. Materi disajikan dalam satu unit kompetensi dan sub kompetensi.
- c. *Stand alone*, bahan ajar yang disajikan dapat digunakan secara utuh dan tidak bergantung pada bahan ajar lain. Penulis sudah menyusunnya sedemikian rupa agar tidak membingungkan siswa.
- d. *Adaptive*, bahan ajar yang disajikan dapat beradaptasi dengan teknologi mutakhir. Siswa dapat menambahkan serta membandingkan informasi yang didapat dari bahan ajar dengan informasi yang mereka dapat melalui teknologi seperti google, jurnal, buku, koran dan lain-lain.
- e. *User Friendly*, bahan ajar disajikan agar dapat menarik minat siswa saat membacanya. Pembaca menyusun bahan ajar secara kreatif dengan memaksimalkan tampilan warna dan gambar. Selain bertujuan untuk menarik minat siswa tentu agar siswa lebih mudah memahami isi dari bahan ajar.

Menarik kesimpulan dari pernyataan Widodo dan Jasmidi di atas mengenai materi ajar yang disiapkan oleh pengajar untuk disajikan kepada peserta didik haruslah memenuhi 5 aspek diatas. Kelima aspek yang telah disampaikan oleh Widodo dan Jasmidi akan menciptakan bahan ajar yang menarik, memudahkan serta memiliki bobot yang cukup bagi siswa. Materi yang disampaikan diharapkan tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit namun dapat menarik keingintahuan siswa yang lebih mendalam mengenai materi ajar yang disampaikan.

3) Bahan dan Media

Menurut Widodo dan Jasmadi (2008:40) “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik...” Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dibuat oleh penulis harus mewakili keseluruhan materi yang akan dilakukan. Setiap materi dan

sub materi haruslah tersampaikan dengan baik, hal itu dapat terlaksana dengan bantuan media. Maka dari itu bahan pembelajaran dan media pembelajaran jika dikolaborasikan dengan baik akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu bahan dan media ajar akan sangat membantu pengajar dengan kata lain penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan.

Bahan yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian menggunakan dua jenis bahan ajar. Pertama, menggunakan buku siswa bahasa Indonesia kelas X ekspresi diri dan akademik yang telah disediakan pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan kedua yang digunakan oleh penulis adalah bahan ajar yang diambil dari berbagai sumber para ahli di luar buku siswa. Materi yang disediakan dalam bahan ajar lebih terperinci dengan penguatan dari berbagai sumber.

Media menurut Arsyad (2013:4) “Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.” Sesuai pengertian dari Azhar maka media yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah media yang dapat menjadi fasilitas dalam menyampaikan teori kepada peserta didik. Media haruslah dikemas dengan menarik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Media yang digunakan oleh penulis adalah media gambar, penulis manfaatkan sebagai penunjang dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Sudrajat (2008: Ejournal Pendekatan Strategi Metode Teknik dan Model Pembelajaran) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Mengacu pada pendapat Akhmad di atas bahwa strategi haruslah dilaksanakan oleh guru maupun siswa namun yang memilih strategi pembelajaran yang sesuai adalah guru. Dalam merencanakan sebuah pembelajaran guru haruslah kreatif dalam menentukan strategi, metode, pendekatan, bahan dan media pembelajaran. Semakin variatif dalam pemilihan strategi maka semakin efektiflah pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan utama pembelajaran di sekolah.

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013:9) “Strategi pembelajaran bahasa adalah tindak pengajaran melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia.” Artinya, strategi pembelajaran berhubungan dengan tujuan, bahan ajar, metode, alat serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran disiapkan pengajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang telah disiapkan mampu menuntun siswa ke tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Mengacu pada pengertian strategi pembelajaran di atas yang telah diungkapkan oleh Iskandarwasid dan Akhmad, dapat penulis simpulkan bahwa stra-

tegi pembelajaran mencakup pada persiapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar/guru. Strategi pembelajaran yang digunakan mengacu pada pemilihan bahan ajar, metode, media, alat, evaluasi serta metode penilaian yang dirasa sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Semakin baik instrumen pembelajaran yang telah disiapkan maka semakin matang pula strategi pembelajaran yang digunakan, hal ini bergantung pada kreatifitas pengajar dalam memilih instrumen pembelajaran.

5) Sistem Evaluasi

Evaluasi menurut Arikunto (2004) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran.

Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013:179) “Evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai

da- ri hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pen- didikan.” Dari pengertian tersebut maka menentukan nilai atau hasil adalah ke- giatan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran. Hal tersebut penting karena de- ngan adanya nilai atau hasil dapat mengukur keberhasilan dan ketercapaian pem- belajaran yang dilaksanakan. Untuk merealisasikan kegiatan evaluasi diperlukan alat tertentu, diantaranya adalah tes.

Dapat ditarik kesimpulan dari kedua pendapat di atas bahwa sistem eva- luasi adalah suatu sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kecakapan siswa dalam menerima, memahami dan menalar materi yang di- berikan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Selain itu, un- tuk sistem evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Sistem evaluasi pem- belajaran yang digunakan oleh peneliti adalah penilaian tes tulis yang dilaksanakan berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Tes awal dilaksanakan sebelum diberikannya tindakan (*treatment*) atau sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes awal dilaksanakan di awal adalah untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai pembelajaran yang akan di- laksanakan. Pengetahuan yang mereka dapat dari lingkungan atau sumber informasi lain.

Tes akhir dilaksanakan setelah diberikannya tindakan (*treatment*) atau se- telah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan tes akhir ini untuk menilai dan mengukur pengetahuan setelah mereka mendapatkan informasi yang sesuai dan

tepat. Dalam tes akhir ini penulis akan mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakannya berhasil dan mencapai tujuan atau tidak. Tentu hasil dari kedua tes tersebut akan berbeda.